



ARTIKEL
Program Kegiatan Vucer

**PENGEMBANGAN DISAIN PRODUK KERAJINAN TEKSTIL PADA
USAHA JASA KONFEKSI “AL AMIN” DUSUN TEGAL LAYANG
CATURHARJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:
Sri Emy Yuli Suprihatin
Enny Zuhny Khayati
Nanie Asri Yulianti

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006

**Dibiayai oleh DIPA UNY Sesuai dengan Surat Kontrak Program Penerapan IPTEKS
Nomor: 128/J.3522?KU/2006**

Lembar Pengesahan
Laporan Kegiatan VUCER

Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta dengan ini mengesahkan Laporan Pelaksanaan Kegiatan VUCER pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Kegiatan:

Pengembangan Disain Produk Kerajinan Tekstil pada Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” Dusun Tegal Layang Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Ketua Tim Pelaksana : Sri Emy Yuli Suprihatin
Anggota Pelaksana : Enny Zuhni Khayati
Nanie asri Yuliati

Yogyakarta, 20 Oktober 2006

Ketua LPM UNY

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP.130799889

By :
Enny Zuhni K., Sri Emy Yuli S., Endang Bariqina.

ABSTRACT

PENGEMBANGAN DISAIN PRODUK KERAJINAN TEKSTIL PADA USAHA JASA KONFEKSI “AL AMIN” DUSUN TEGAL LAYANG CATURHARJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Sri Emy Yuli S., Enny Zuhny K., Nanie Asri Yulianti.

RINGKASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan disain produk kerajinan tekstil di Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”; 2) Menerapkan teknologi penjahitan yang halus, rapi, dan kuat untuk membuat berbagai jenis produk kerajinan tekstil; 3) Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kerajinan tekstil yang dihasilkan Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”; 4) Meningkatkan modal usaha pada Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.

Untuk mencapai tujuan kegiatan ini menggunakan metode: 1) Survey untuk mengetahui selera pasar akan produk kerajinan tekstil dari sisi jenis produk, kualitas produk, harga produk; 2) Ceramah secara interaktif untuk membangkitkan kembali semangat berwirausaha pasca musibah gempa, memberikan arahan cara membaca peluang pasar, serta cara-cara pengembangan disain produk kerajinan tekstil sesuai selera pasar; 3) Demonstrasi untuk memberikan arahan secara teknis bagaimana mengembangkan disain produk kerajinan tekstil, bagaimana menerapkan teknik penjahitan yang halus, rapi, dan kuat serta bagaimana menata bahan baku dan produk sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen; 4) Pembimbingan dilakukan pada saat kegiatan produksi berlangsung serta penataan almari display; 5) Pendampingan dilakukan pasca kegiatan sekaligus untuk memantau dan mengevaluasi keberlangsungan usaha.

Kegiatan ini telah berhasil membangkitkan kembali semangat pimpinan dan karyawan untuk segera bangkit meneruskan usahanya. Terbukti dalam waktu 1 bulan pasca gempa Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” sudah siap melakukan aktivitasnya. Selain itu Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” telah menghasilkan diversifikasi produk kerajinan tekstil berupa seprei, batal hias, loper, tempat hand phone, tas rukuh, tas souvenir, penutup kepala, syall dengan kualitas jahitan halus, rapi dan kuat. Dengan adanya diversifikasi produk yang dihasilkan dan dukungan modal usaha telah membantu terwujudnya keberlangsungan usaha yang selama ini menjadi masalah. Kepercayaan konsumen semakin meningkat, terbukti selama pelaksanaan kegiatan sampai pendampingan pasca kegiatan order semakin meningkat. Menurut pengamatan Tim Pengabdian serta hasil wawancara dengan konsumen adanya penataan bahan baku dan produk yang pernah dihasilkan, memudahkan dalam melakukan pemesanan karena ada beberapa contoh bahan baku, jenis produk serta kualitas produk. Order yang diterima juga semakin berkembang sampai ke luar DIY seperti Banten, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali.

Kata kunci: pengembangan disain, produk kerajinan tekstil

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kerajinan tekstil merupakan salah satu komoditas daerah wisata seperti Yogyakarta yang perlu terus dikembangkan. Usaha kerajinan tekstil ini pada umumnya menunjukkan eksistensinya dengan menciptakan disain produk yang unik, khas, dan disukai para turis baik domestic maupun manca negara. Kemampuan pengusaha kecil untuk mengembangkan disain produksi perlu mendapat perhatian karena kualitas pengembangan disain tergantung kemampuan awal untuk mengembangkan inspirasi dan mewujudkannya dalam bentuk benda fungsional yang unik, khas, dan dapat diterima konsumen.

Usaha kerajinan tekstil yang tidak mampu untuk terus menerus mengadakan inovasi dan mengembangkan disain produksinya sesuai dengan selera pasar dapat menimbulkan masalah. Hal tersebut dialami juga oleh usaha jasa konfeksi “Al Amin” yang berdomisili di Dusun Tegal Layang 9 Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari survey awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” yang selama ini memproduksi busana dan produk kerajinan tekstil seperti sarung bantal tidur, tirai, dan sprei dengan disain yang ajeg belum memperhatikan selera pasar. Sehingga produksinya mengalami kejenuhan, disainnya kurang inovatif, variasi hiasannya sudah tidak mengikuti trend-trend yang sedang disukai konsumen. Oleh karena itu perlu dikembangkan disain produksinya dengan harapan dapat mengembangkan segmen pasarnya ke kalangan menengah atas.

Usaha jasa konfeksi “Al Amin” merekrut tenaga-tenaga tetap dan tenaga lepas dari anak-anak yang putus sekolah. Menurut data dari Balitbang Ditnas tahun 2000 terdapat 19,3 % tamatan Sekolah Dasar (SD) yang tidak melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP); 34,4 % tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang tidak dapat melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA); 53,12 % tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT); dan daya tampung perguruan tinggi hanya \pm 11,14 %. Dengan kata lain ada 88,6 %

tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang harus ke dunia kerja, oleh karena itu perlu dibekali dengan keterampilan yang memadai. Selain itu angkatan kerja terus bertambah sementara lapangan pekerjaan semakin sempit, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan sangat sulit, sehingga tingkat pengangguran semakin banyak (\pm 40 juta). Sehubungan dengan itu maka kemiskinan tidak dapat dihindari. Agar bangsa Indonesia dapat mengatasi akibat krisis ekonomi yang belum berakhir ini maka para remaja khususnya remaja putus sekolah perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan didorong untuk menciptakan pekerjaan. Salah satunya adalah menjadi tenaga lepas di usaha produksi kerajinan tekstil untuk benda-benda fungsional dengan disain produk busana yang kreatif dan inovatif, unik, khas, indah dengan sentuhan hand made yang menarik dan berkualitas seperti seprei, sarung bantal tidur, sarung bantal hias, alas meja panjang, hiasan dinding, hiasan gantung, tas bersulam, alas sandaran kursi, dll. Barang-barang tersebut sangat dibutuhkan oleh setiap keluarga, bahan pokoknya mudah didapat, mudah dibuat, dan mempunyai prospek yang menjanjikan. Persoalan tersebut ditambah dengan adanya musibah yang menimpa masyarakat Bantul khususnya dan DIY pada umumnya dengan adanya bencana gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006. Dimana daerah Bantul merupakan daerah terparah akibat bencana tersebut. Akibat bencana gempa tersebut tempat yang selama ini digunakan sebagai tempat usaha mengalami kerusakan yang cukup parah, produk yang telah dihasilkan tidak dapat lagi tertata dengan baik. Usaha Jasa Konfeksi "Al Amin" terpaksa harus melakukan kegiatan usaha di teras. Disamping Usaha Jasa Konfeksi "Al Amin" mengalami kesulitan terhadap tenaga kerja karena para tenaga kerja banyak yang sibuk membenahi rumahnya yang hancur akibat gempa bumi tersebut, juga banyak diantara para pekerja yang mengalami trauma karena anggota keluarganya meninggal

Melihat kondisi tersebut Tim Pengabdian dari Program Studi Teknik Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta berusaha memberikan solusi dengan merencanakan kegiatan pengembangan usaha tersebut melalui Pengembangan Disain Produk Kerajinan Tekstil. Untuk pengembangan

tersebut sangat diperlukan alat-alat pendukung salah satunya adalah lemari display. Dimana setelah terjadi musibah gempa bumi produk yang dihasilkan berserakan, tidak tertata menyebabkan konsumen kesulitan untuk mendapatkan contoh-contoh produk yang pernah dihasilkan. Dengan adanya lemari display ini diharapkan produk dapat tertata dengan baik agar konsumen dapat dengan mudah melakukan pemesanan.

2. Perumusan masalah

Dari uraian di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan disain produk kerajinan tekstil di Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.
- b. Bagaimana menerapkan teknologi penjaitan yang halus, rapi, dan kuat untuk membuat berbagai jenis produk kerajinan tekstil.
- c. Bagaimana meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kerajinan tekstil yang dihasilkan oleh Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.
- d. Bagaimana meningkatkan modal usaha pada Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.

3. Tinjauan Pustaka

Komitmen pemerintah untuk memberdayakan masyarakat sangat kuat, sehingga semua potensi difokuskan untuk membantu masyarakat menolong diri sendiri dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga. Dengan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat ini diharapkan seseorang mampu berwirausaha sehingga berimplikasi pada tumbuhnya ekonomi kerakyatan yang kuat sekaligus dapat mengatasi masalah kecakapan hidup (Pardjono, 2000). Sehubungan dengan itu maka perlu adanya kegiatan yang positif seperti pengembangan usaha di berbagai bidang.

Pengembangan usaha produksi merupakan salah satu alternative kegiatan yang meliputi proses pemahaman dan internalisasi dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari usaha nyata yang dapat membentuk dan menumbuhkan keberanian serta kemauan keras untuk

mewujudkan insan-insan yang tangguh, bermoral, kreatif, komunikatif, sehingga dapat mendorong kepercayaan pada diri sendiri, bahwa dirinya memiliki potensi dan keberanian untuk secara individual menghadapi dan mengatasi permasalahan hidup yang dialami (Bambang Sartono, 2003).

Pengembangan usaha produksi berorientasi pada kegiatan usaha produksi busana serta kerajinan tekstil adalah membangun atau menyelenggarakan sebuah kegiatan usaha bidang menjahit dengan jenis produksi dari bahan tekstil. Kerajinan Tekstil adalah kerajinan tangan yang dibuat dari bahan tekstil misalnya sampul album/buku, sarung bantal hias, alas meja panjang, hiasan dinding, hiasan gantung, tas bersulam, alas sandaran kursi, dll (Enny Zuhni K, 2002).

Usaha produksi kerajinan tekstil diharapkan dapat terus berkembang, oleh karena itu perlu adanya pengembangan disain agar produk yang dihasilkan lebih bervariasi sehingga dapat memenuhi selera konsumen. Disamping itu perlu kiranya dalam pengembangan disain produk disertai cara mengembangkan suatu rencana usaha. Calon pengusaha dalam mengembangkan rencana usaha perlu dikenalkan penyusunan rencana usaha (*business plan*) dan pelaksanaannya sebaiknya masih harus didampingi mengingat calon pengusaha sebagai pemula masih kurang berpengalaman dan kurang dalam keterampilan kecakapan hidupnya. Butir-butir *business plan* antara lain : deskripsi usaha, pemasaran, manufacturing, management, resiko, dan financial (Bambang Sartono, 2003).

4. Tujuan

- a. Mengembangkan disain produk kerajinan tekstil di Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.
- b. Menerapkan teknologi penjahitan yang halus, rapi, dan kuat, untuk membuat berbagai jenis produk kerajinan tekstil.
- c. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kerajinan tekstil yang dihasilkan Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.
- d. Meningkatkan modal usaha pada Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.

5. Manfaat

a. Potensi Ekonomi Produk

Dari segi potensi ekonomis, produk kerajinan tekstil seperti sampul album buku, sarung bantal hias, alas meja panjang, hiasan dinding, hiasan gantung, tas bersulam, alas sandaran kursi, dll sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Produk benda-benda fungsional yang berkualitas unggul baik dari segi disain, teknik jahit, maupun hiasannya akan selalu menarik konsumen domestic maupun manca negara dan memiliki daya jual yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya jenis produksi dan kualitas barang yang dihasilkan dapat juga memperluas pemasaran produk, sasaran pemasarannya tidak hanya kelas bawah namun juga dapat menjangkau segmen kelas menengah atas.

Produk kerajinan tekstil yang dikembangkan tidak hanya berupa perlengkapan lenan rumah tangga saja akan tetapi juga untuk souvenir dan benda-benda dekoratif yang disukai para wisatawan baik domestic maupun manca Negara. Karena bahan dasar kerajinan tekstil cukup tersedia di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya. Maka bahan produk tidak menjadi masalah. Dengan berkembangnya variasi disain produk, meningkatnya kualitas hasil, selalu tersedianya bahan pokok serta semakin meningkatnya daya terima konsumen maka produk-produk yang dihasilkan akan memiliki potensi ekonomi yang tinggi.

b. Nilai Tambah Produk dari Sisi IPTEKS

Kerajinan tekstil yang dihasilkan jasa konfeksi “AL Amin” perlu ditingkatkan penataannya untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang telah dihasilkan. Semakin tertata maka akan kelihatan keprofesionalan suatu usaha dengan menunjukkan berbagai jenis hasil produk, sehingga konsumen akan dapat melihat berbagai contoh jenis dan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu dalam kegiatan ini diberikan lemari display untuk menata bahan baku dan hasil produk.

c. Dampak Sosial Secara Nasional

Dampak sosial secara nasional, seiring dengan komitmen pemerintah terutama Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional dalam mengadakan kegiatan yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi anak remaja putus sekolah dalam Lembaga Pendidikan Terpadu Masyarakat (LPTM), maka program pengembangan disain produk kerajinan tekstil ini sangat bermanfaat bagi usaha kecil menengah dan para remaja putus sekolah maupun para ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang yang cukup untuk lebih produktif dan dapat membantu ekonomi keluarga sekaligus mengurangi pengangguran, mengantisipasi laju perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi), membantu mengatasi trauma korban gempa bumi dengan mengajak melakukan kegiatan positif yaitu dengan menjadi tenaga kerja lepas di Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”. Dengan demikian cita-cita bangsa Indonesia yakni terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, merata, aman, tentram, damai, sentosa akan dapat terwujud.

B. KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas dan kegiatan dapat berjalan secara intensif maka sebagai alternative pemecahan masalah adalah sebagai berikut: 1) Melakukan survey pasar tentang kebutuhan masyarakat akan produk kerajinan tekstil. Langkah ini diambil sebagai dasar untuk mengembangkan disain produk kerajinan tekstil yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Disamping itu juga untuk mengembangkan teknologi penjahitan yang dapat memenuhi selera konsumen; 2) Membersihkan dan menata tempat usaha. Langkah ini dilakukan agar kegiatan produksi segera dapat dilanjutkan mengingat beberapa pesanan yang sudah masuk; 3) Mengadakan lemari display untuk menata bahan baku dan produk yang telah dihasilkan agar konsumen yang datang untuk memesan dapat dengan mudah mengadakan pemesanan, 4) Mengatur jadwal pelaksanaan sesuai dengan kesiapan tempat sambil terus memberi motivasi untuk segera bangkit, 5) Melaksanakan kegiatan pengembangan disain produk kerajinan tekstil. Alternatif ini dipilih agar pelaksanaan kegiatan dapat

berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai tujuan yang ditetapkan, 6) Pendampingan pasca kegiatan.

C. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sempat tertunda 1 bulan dari rencana jadwal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan adanya musibah gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 yang melanda masyarakat kabupaten Bantul khususnya dan masyarakat Derah Istimewa Yogyakarta umumnya. Dengan adanya bencana gempa bumi ini tempat Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” mengalami kerusakan cukup berat, namun tidak sampai roboh. Kerusakan ini menyebabkan kegiatan usaha dipindahkan ke teras karena pasca gempa tanggal 27 Mei 2006 masih terus terjadi gempa susulan yang lumayan besar dan menimbulkan kekhawatiran akan runtuhnya bangunan tempat usaha.

Kegiatan ini telah berhasil membangkitkan kembali semangat untuk segera bangkit dari keterpurukan akibat musibah gempa. Terbukti dalam waktu 1 bulan pasca gempa Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” sudah siap melakukan aktivitasnya dan pesanan juga tidak putus. Keberhasilan tersebut terjadi karena jalinan komunikasi yang sangat baik antara Tim Pengabdian dengan Pimpinan dan seluruh karyawan untuk saling memberi dukungan dan semangat. Selain itu Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” telah menghasilkan diversifikasi produk kerajinan tekstil berupa seprei, bantal hias, loper, tempat hand phone, tas rujuk, tas souvenir, penutup kepala, syall dengan kualitas jahitan halus, rapi dan kuat. Dengan adanya diversifikasi produk yang dihasilkan dan dukungan modal usaha telah membantu terwujudnya keberlangsungan usaha yang selama ini menjadi masalah.

Kepercayaan konsumen juga tidak surut, terbukti selama pelaksanaan kegiatan sampai pendampingan pasca kegiatan order semakin meningkat. Menurut pengamatan Tim Pengabdian serta hasil wawancara dengan konsumen adanya penataan bahan baku dan produk yang pernah dihasilkan, memudahkan dalam melakukan pemesanan karena ada beberapa contoh bahan baku, jenis produk serta kualitas produk. Order yang diterima semakin berkembang sampai ke luar DIY seperti order tas untuk souvenir diperoleh

dari Banten, order penutup kepala dari Kalimantan, dan order syall diperoleh dari Sulawesi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” telah mampu meningkatkan disain produk kerajinan tekstil berupa seprei, bantal hias, loper, tempat hand phone, tas rujuk, tas souvenir, penutup kepala, syall dengan kualitas jahitan halus, rapi dan kuat. Pesanan untuk beberapa jenis produk kerajinan tekstil diterima dari Banten, Kalimantan, Sulawesi, termasuk juga dari Bali. Hal ini menandakan Kegiatan di Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” sudah tidak mandek lagi, dimana sebelumnya hanya memproduksi seragam yang sifatnya musiman. Disamping itu adanya pendampingan modal usaha berupa bahan baku juga telah membantu meningkatkan keberlangsungan usaha. Penataan bahan baku dan produk yang telah dihasilkan dalam lemari display juga telah membantu meyakinkan konsumen akan kualitas dan kemampuan Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” dalam memproduksi aneka produk kerajinan tekstil.

2. Saran

Untuk mengembangkan disain produk kerajinan tekstil sebagai kegiatan usaha perlu memperhatikan selera pasar baik dalam hal kualitas jahitan maupun jenis produk kerajinan tekstil yang dibutuhkan masyarakat. Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, selain yang sudah dilakukan pada kegiatan ini dengan pengembangan disain produk dari sisi peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk serta penataan bahan baku maupun produk yang telah dihasilkan adalah bagaimana menangani produk pasca produksi dengan teknik pengemasan. Karena pengemasan sendiri merupakan bagian penting untuk mendapatkan nilai tambah dari penjualan produk. Saat ini telah muncul beraneka ragam alat yang digunakan untuk mengemas produk kerajinan tekstil, namun para pengelola masih merasa keberatan untuk memilikinya karena keterbatasan dana. Andaikata masih diberi kesempatan

untuk melanjutkan program kegiatan ini Tim Pengabdian masih mempunyai keinginan untuk menangani pengemasan produk sebagai bagian dari trik menarik konsumen agar Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” mampu mengembangkan usahanya memenuhi konsumen semua kalangan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Program Kegiatan Vucer ini telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Hal ini tidak lepas dari ridho Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu maka Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan ini.
2. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu, memonitor, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.
3. Bapak Nur Udin selaku pimpinan Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin”.
4. Seluruh karyawan Usaha Jasa Konfeksi “Al Amin” yang telah mengikuti kegiatan dengan semangat, disiplin, dan akrab.

Semoga semua kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT dan usaha yang dijalankan semakin maju, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Enny Zuhni Khayati, 1990, *Pendidikan Konsumen*, IKIP Yogyakarta.

Bambang Sartono, 2003, *Pengenalan Pelatihan Kewirausahaan dalam Rangka Pendidikan Kecakapan Hidup*.

Pardjono, 2000, *Program Usaha Ekonomi Produktif Melalui KKN Usaha*.

Yayasan Bina Keluarga Yogyakarta, 2003, LPTM Desa Caturharjo, Pandak, Bantul, DIY.

